



Pengembangan Standar Operasional Prosedur (SOP) Kas Kecil untuk Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan di Jemaat GMIM Getsemani Sumompo Wilayah Manado Utara Dua

Jerry Sonny Lintong^{1*}, Ivoletti Merlina Walukow², Treesje A. C. Langi³, Jeffry Otniel Rengku⁴, Yelly Sj. Paendong⁵

^{1,2,3,4}Jurusan Akuntansi, Prodi Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan, Politeknik Negeri Manado,

⁵Jurusan Administrasi Bisnis, Prodi Sarjana Terapan Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Manado,

*Corresponding author: jerrylintong@polimdo.ac.id

Info Artikel

Direvisi 18 Oktober 2025
Revisi diterima 13 November 2025

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Jemaat GMIM Getsemani Sumompo sebagai respons terhadap belum adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) tertulis dalam pengelolaan kas kecil jemaat. Pengelolaan dana operasional harian yang tidak terdokumentasi secara sistematis berisiko menimbulkan kesalahan pencatatan dan lemahnya akuntabilitas. Melalui pendekatan partisipatif, kegiatan ini melibatkan pengelolaan keuangan, dengan tahapan: identifikasi masalah, sosialisasi, penyusunan SOP, uji coba, dan evaluasi. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pencatatan kas kecil belum terstandarisasi. SOP disusun melalui *Focus Group Discussion* (FGD) dan mencakup beberapa komponen utama: permintaan dana, persetujuan, pencairan, pencatatan, pengisian kembali, dan pelaporan. *Pre-test* dan *post-test* menunjukkan peningkatan pemahaman pengelola keuangan sebesar 29%. Uji coba selama dua bulan menghasilkan tingkat kepatuhan prosedur sebesar 85%, melebihi target yang ditetapkan. Kegiatan ini berhasil menghasilkan dokumen SOP yang dapat diterapkan secara efektif dan menjadi model pengelolaan kas kecil yang transparan dan akuntabel bagi jemaat lain di lingkungan sinode gereja masehi injili di Minahasa.

Kata Kunci : Akuntabilitas; Gereja; Pengendalian Internal; SOP Kas Kecil.

This is an open-access article under the [CC BY](#) license.



How to cite: Lintong, J. S., Walukow, I. M., Langi, T. A. C., Rengku, J. O., & Paendong5 Y. Sj. (2025). Pengembangan Standar Operasional Prosedur (SOP) Kas Kecil untuk Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan di Jemaat GMIM Getsemani Sumompo Wilayah Manado Utara Dua. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 4(4), 356-365, doi: <https://doi.org/10.56855/income.v4i4.1751>

1. Pendahuluan

1.1 Analisis Situasi

Sejarah Jemaat Getsemani Sumompo bermula pada tahun 1966, ketika para tokoh masyarakat Sumompo berinisiatif membangun sebuah kanisah sebagai tempat peribadatan. Bangunan awal tersebut dibuat secara sederhana menggunakan bahan-bahan alam seperti bambu, batang kelapa, dan rumbia. Empat tahun kemudian, pada tahun 1970, gedung ibadah yang lebih permanen dibangun untuk menggantikan kanisah pertama, dengan peletakan batu pertama oleh Pdt. Rende, S.Th pada 19 April 1979, Jemaat GMIM Getsemani Sumompo secara resmi diakui sebagai jemaat mandiri. Peristiwa bersejarah ini ditahbiskan oleh Ketua Badan Pekerja Majelis Sinode GMIM Pdt. A. Rondo, S.Th., dan diresmikan oleh Walikota Manado, A.A. Pelealu. Setelah kemandiriannya, jemaat yang merupakan hasil pemekaran dari Jemaat GMIM Nazareth Tuminting ini mengadakan sensus dan pemilihan pelayan khusus, yang menghasilkan peningkatan jumlah kolom dari 2 menjadi 3.

Seiring waktu, penambahan populasi penduduk di Sumompo, baik warga asli maupun pendatang, mendorong pemekaran kolom secara berkala. Jumlah kolom terus bertambah dari tahun ke tahun, di bawah kepemimpinan berbagai ketua jemaat yang silih berganti. Karena jumlah anggota jemaat yang kian membesar, pembangunan gedung gereja baru dimulai pada tahun 1996. Pembangunan ini memakan waktu beberapa tahun, dan akhirnya gedung gereja baru diresmikan pada 25 April 2004, bertepatan dengan perayaan HUT ke-25 jemaat getsemani. Acara pentahbisan dan peresmian tersebut dilakukan oleh Wakil Gubernur Sulawesi Utara, Freddy Sualang. Perkembangan jemaat terus berlanjut, termasuk pembangunan kanisah baru pada 9 April 2012. Puncaknya terjadi pada 21 Agustus 2022, ketika Jemaat Getsemani Sumompo dimekarkan menjadi dua jemaat mandiri, yaitu Jemaat Getsemani Sumompo dengan 31 kolom dan Jemaat GMIM Syalom Tuminting dengan 4 kolom, sebagai hasil dari pertumbuhan yang berkelanjutan.

Pertumbuhan ini membawa konsekuensi pada semakin kompleksnya aktivitas organisasi, termasuk pengelolaan keuangan jemaat. Salah satu aspek penting dari pengelolaan keuangan yaitu pengelolaan dana kas kecil yang digunakan untuk kebutuhan operasional harian, seperti pembelian alat tulis, konsumsi rapat, hingga biaya tak terduga. Berdasarkan observasi awal, Jemaat GMIM Getsemani Sumompo belum memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) tertulis yang mengatur mekanisme kas kecil, mulai dari pembentukan, pencatatan, pengisian kembali, hingga pelaporan dan pertanggungjawaban. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan antara praktik nyata di lapangan dan prinsip pengelolaan keuangan yang ideal, yaitu transparan, akuntabel, dan terdokumentasi (Rusmiyati et al., 2025).

Ketidakteraturan prosedur kas kecil dapat menyebabkan risiko salah pencatatan, penyalahgunaan dana, atau keterlambatan laporan keuangan. Penelitian sebelumnya

menegaskan pentingnya akuntabilitas keuangan gereja dalam membangun kepercayaan jemaat dan mendukung tata kelola yang baik (Sihombing, 2023), (Evelyn, 2025). Dengan adanya SOP yang jelas, pengelola keuangan bekerja lebih efektif, jemaat mendapatkan informasi keuangan yang transparan, dan potensi konflik terkait penggunaan dana dapat diminimalkan.

Berdasarkan kondisi tersebut, tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu untuk menyusun dan menerapkan dokumen Standar Operasional Prosedur (SOP) Kas Kecil yang dapat menjadi pedoman bagi pengelola keuangan dalam mencatat, menggunakan, dan mempertanggungjawabkan dana kas kecil secara tertib dan transparan. Secara lebih spesifik, SOP ini berkontribusi terhadap peningkatan transparansi melalui adanya alur pencatatan transaksi yang jelas (Gukguk, 2024), (Rahmaningtyas, 2025), bukti pengeluaran yang terdokumentasi, serta mekanisme persetujuan dan pelaporan yang terstandar. Di sisi lain, akuntabilitas ditingkatkan melalui pembagian peran dan tanggung jawab yang tegas antara pemegang kas (Hasanah et al., 2024), (Inovasi et al., 2024), pihak yang menyetujui, dan pihak yang melakukan audit internal yang dilakukan oleh badan pengawas perbendaharaan jemaat.

Penerapan SOP kas kecil ini diharapkan memberikan dampak jangka panjang berupa terciptanya budaya pengelolaan keuangan yang lebih tertib, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan adanya SOP tersebut, lembaga mitra memiliki acuan yang berkesinambungan untuk mengelola kas kecil, sehingga risiko penyimpangan atau kesalahan administrasi dapat diminimalkan (Alshaiti, 2023). Dalam jangka panjang, hal ini akan memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan terhadap tata kelola keuangan lembaga, serta mendukung keberlanjutan kegiatan operasional dan program-program pelayanan masyarakat.

1.2 Solusi dan Target

Solusi yang ditawarkan untuk menjawab permasalahan tersebut yaitu penyusunan dan penerapan SOP kas kecil yang sesuai dengan prinsip akuntansi organisasi nirlaba (Lintong et al., 2025), (Rengku & Lintong, 2022). Penyusunan SOP dilakukan melalui beberapa tahapan (Silva & Rosdiana, 2025) yaitu :

1. Identifikasi masalah dan kebutuhan, yaitu : pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan telaah dokumen terkait praktik kas kecil yang ada.
2. Sosialisasi dan pelatihan yaitu : penyampaian materi tentang manajemen kas kecil, akuntabilitas keuangan, dan pengendalian internal kepada pengurus jemaat.
3. Penyusunan draft SOP yaitu : pendampingan pembuatan dokumen SOP bersama tim keuangan jemaat.
4. Uji coba dan finalisasi SOP yaitu diskusi kelompok terfokus (FGD) untuk menyempurnakan SOP sebelum disahkan oleh Badan Pekerja Majelis Jemaat.
5. Implementasi dan monitoring yaitu : pendampingan penerapan SOP pada periode tertentu serta evaluasi hasil implementasi.

Target utama dari kegiatan yaitu :

1. Tersusunnya dokumen SOP kas kecil yang siap diimplementasikan.
2. Peningkatan pemahaman dan keterampilan pengurus dalam pengelolaan kas kecil secara tertib dan akuntabel.
3. Terbangunnya sistem pelaporan kas kecil yang lebih transparan kepada jemaat.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan prosedur kas kecil yang sistematis dapat meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas organisasi (Istiqomah et al., 2023), (Widodo & Ramadhani, 2024). Dengan solusi dan target yang terukur, maka pengabdian ini akan memberikan dampak nyata yang berkelanjutan (Yudhanto et al., 2025). Hasil pengabdian ini memberikan kontribusi nyata bagi tata kelola keuangan jemaat yang lebih baik dan dapat direplikasi pada jemaat lain yang memiliki kebutuhan serupa.

2. Metode Pengabdian

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif (Marlon Reu & Lasdi, 2021), (Ira Megasyara & Amrizal Imawan, 2023), di mana seluruh pengelola keuangan di Jemaat Getsemani dilibatkan aktif dalam semua tahap kegiatan, mulai dari identifikasi masalah hingga evaluasi dan monitoring. Hal ini dimaksudkan agar SOP yang dihasilkan relevan, dapat dilaksanakan dan diterima dengan baik oleh jemaat. Metode pendampingan akan mencakup observasi, wawancara, Focus Group Discussion (FGD), pelatihan, dan dokumentasi.

Identifikasi masalah merupakan proses menggali, memahami, dan merumuskan persoalan nyata yang dihadapi oleh masyarakat atau mitra sasaran. Tujuannya yaitu agar program pengabdian tidak sekadar formalitas, tetapi benar-benar menjawab kebutuhan dan tantangan yang ada. Evaluasi merupakan tahapan sistematis untuk menilai apakah tujuan pengabdian tercapai, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pelaksanaan kegiatan, dan memberikan umpan balik untuk perbaikan program ke depan. Monitoring merupakan proses pemantauan secara sistematis dan berkelanjutan terhadap pelaksanaan kegiatan, untuk memastikan bahwa semua berjalan sesuai rencana, tepat waktu, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

2.1 Tempat dan Waktu

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan skema Pengabdian Berbasis Masyarakat oleh Mahasiswa (PBM) di Jemaat GMIM Getsemani Sumompo Wilayah Manado Utara Dua, dilaksanakan pada hari Sabtu, 20 September 2025. Program tersebut merupakan salah satu kewajiban dosen dan mahasiswa dalam mengimplementasikan salah satu tri dharma perguruan tinggi. Kegiatan ini dilaksanakan di ruang teater Gedung Kuliah Terpadu (GKT) Politeknik Negeri Manado.

2.2 Khalayak Sasaran

Sasaran dari kegiatan ini yaitu pengelola keuangan gereja seperti para Diaken Kolom 1 s.d Kolom 31, Bendahara, dan Asisten Bendahara Komisi & UPK BIPRA, serta asisten bendahara kepanitiaan di lingkungan Jemaat Getsemani Sumompo. Peserta yang hadir dalam kegiatan ini berjumlah 40 (empat puluh) orang.

2.3 Indikator Keberhasilan

Beberapa indikator keberhasilan yang dapat dicapai dalam kegiatan pengabdian ini sebagai berikut :

1. Tersusunnya dokumen SOP Kas Kecil di Jemaat Getsemani Sumompo.
2. Persentase pelaksanaan prosedur sesuai SOP oleh pengelola keuangan selama masa uji meningkat sebesar 29%.
3. Peningkatan pemahaman pengelola keuangan (peserta) tentang prinsip akuntabilitas, transparansi, dan pengendalian internal, diukur melalui pre-test dan post-test dengan menggunakan kuesioner.
4. Terjadinya peningkatan pelaporan kas kecil yang tepat waktu dan akurat.
5. Umpan balik jemaat terhadap transparansi keuangan meningkat, diukur melalui survei kepuasan.

2.4 Metode Evaluasi

Evaluasi kegiatan pengabdian dilakukan untuk memastikan bahwa tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai (Wulandari et al., 2022). Evaluasi mencakup evaluasi proses dan evaluasi hasil .

a) Evaluasi Proses

Dilakukan selama tahap pelaksanaan untuk memantau keterlibatan peserta, kelancaran jalannya kegiatan, serta kesesuaian kegiatan dengan rencana. Metode yang digunakan : observasi langsung terhadap keterlibatan peserta pada saat FGD dan pelatihan; pencatatan kehadiran dan partisipasi peserta; dan dokumentasi foto setiap tahapan kegiatan untuk memastikan keterlaksanaan sesuai rencana.

b) Evaluasi Hasil

Dilakukan setelah seluruh tahapan selesai, untuk menilai pencapaian tujuan. Indikator keberhasilan meliputi :

- (1) Tersusunnya dokumen SOP kas kecil yang disahkan pengurus jemaat
- (2) Hasil pre-test dan post-test yang menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta minimal 20% terkait pengelolaan kas kecil, akuntabilitas, dan pengendalian internal
- (3) Tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan, diukur melalui kuesioner evaluasi dengan target nilai $\geq 80\%$
- (4) Tingkat penerapan SOP kas kecil selama masa uji coba, dengan target minimal 80% prosedur dilaksanakan sesuai ketentuan

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan program pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan yang tersusun secara sistematis, meliputi tahap perencanaan, persiapan, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi dan pelaporan. Setiap tahapan dirancang untuk memastikan kegiatan pengabdian berjalan efektif, terarah, dan memberikan dampak nyata bagi masyarakat sasaran.

Pra-pendampingan merupakan kegiatan untuk mengidentifikasi kesenjangan antara praktik nyata keseharian dengan SOP ideal, memahami kebutuhan dan tantangan mitra, maka

hasil observasi dan wawancara terungkap bahwa pengelolaan kas kecil dilingkungan gereja belum terstandarisasi.



Gambar 1. *Focus Group Discussion*

Sosialisasi, untuk membangun pemahaman bersama; menyelaraskan persepsi antara ideal teori dan praktik di jemaat, dan membekali pengelola keuangan dengan kemampuan teknis, karena manajemen keuangan merupakan hal yang tidak boleh diabaikan untuk menjamin keberlangsungan aktivitas organisasi (Kuki et al., 2023).

Pelatihan, penyampaian materi oleh narasumber tentang pedoman tata cara pengawasan atas pengelolaan perbendaharaan GMIM, prinsip akuntansi kas kecil, akuntabilitas, transparansi (Gukguk, 2024), pengendalian internal, pemahaman tentang SOP yang menjelaskan bahwa SOP merupakan : satu set instruksi tertulis yang merupakan dokumen suatu aktivitas yang selalu berulang atau rutin, menguraikan unsur operasional administratif dan teknis dari suatu organisasi, diorganisir agar dipastikan mudah dan efisien dalam penggunaan dan dikembangkan sesuai dengan kekhasan organisasi, tidak ada format SOP yang sangat pas dengan organisasi; pengaturan secara internal oleh masing-masing organisasi sesuai dengan jenis SOP yang akan dikembangkan (Rakhman, 2023).



Gambar 2. Peserta aktif Memberikan Pendapat

SOP harus ditulis dengan cukup detail, sedemikian rupa sehingga seseorang dengan pemahaman *basic* dari suatu bidang, dapat dengan sukses atau mudah melakukan aktivitas atau melakukan prosedur dan atau langkah ketika tanpa supervisi. Workshop/FGD, bersama pengelola keuangan dihadiri oleh BPMJ, Pelayan khusus yaitu diaken-diaken, asisten

bendahara komisi BIPRA, Pembangunan, dan KPDP, berdiskusi praktik baik dan pengalaman pengelola keuangan mengenai kas kecil.

Menyusun SOP, semua peserta merumuskan dan menghasilkan dokumen SOP yang jelas, praktis, dan disepakati oleh semua pihak terkait. Penyusunan rancangan SOP kas kecil berdasarkan hasil identifikasi, pelatihan, workshop/FGD, *review* bersama BPMJ untuk validasi, dan revisi berdasarkan masukan peserta. Uji Coba & Implementasi, mencermati bagaimana SOP berjalan di lapangan, mengidentifikasi kebutuhan untuk perbaikan berkelanjutan, dan memastikan adaptasi terhadap kondisi lokal. Monitoring pelaksanaan, mencermati apakah prosedur dilaksanakan sesuai SOP, kendala-kendala apa yang muncul.

Evaluasi & Dokumentasi pasca Pendampingan, memastikan keberlanjutan, perbaikan, dan memastikan bahwa SOP tidak hanya teori tetapi diimplementasikan dalam tata kelola keuangan dan efektif. Evaluasi hasil implementasi, dilakukan melalui umpan balik pengelola dana kas kecil, perubahan dalam pencatatan kas, frekuensi laporan, keterlambatan, kesalahan, dokumentasi *best practices* dan rekomendasi perbaikan. Evaluasi hasil implementasi melalui umpan balik pengelola.

Hasil pre-test & post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman pengelola keuangan, sebelum dan setelah dilakukan sosialisasi, pelatihan, workshop/FGD maka dilakukan pre-test dan post-test, yang hasilnya dapat dilihat pada table 1 berikut :

Tabel 1. Hasil Pre-Test & Post-Test Pemahaman Pengelola Keuangan

Aspek yang Dinilai	Rata-rata Pre-Test	Rata-rata Post-Test	Peningkatan (%)
Pengetahuan tentang kas kecil	55	80	25%
Pemahaman pengendalian internal	50	78	28%
Kemampuan menyusun bukti kas kecil	48	82	34%
Rata-rata	51	80	29%

Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan rata-rata sebesar 29%, yang menandakan bahwa kegiatan sosialisasi, pelatihan, workshop/FGD sangat efektif dalam meningkatkan kapasitas pengelola keuangan. Peningkatan pemahaman yang signifikan pada peserta mendukung temuan yang menegaskan pentingnya pendidikan akuntabilitas keuangan gereja untuk membangun kepercayaan jemaat. Dengan adanya SOP yang jelas, alur kas kecil menjadi lebih tertib dan transparan, sesuai prinsip tata kelola yang baik (Ira Megasyara & Amrizal Imawan, 2023).

Hasil kegiatan juga memperkuat pandangan dari Panggabean & Hariwibowo, bahwa budaya keterbukaan dalam pengelolaan keuangan mendorong partisipasi aktif jemaat dan meminimalkan potensi konflik (Panggabean, Hariwibowo, 2021). Implementasi SOP kas kecil tidak hanya memperbaiki sistem administrasi, tetapi juga menjadi sarana edukasi bagi pengurus untuk mengelola dana dengan prinsip *stewardship* yang bertanggung jawab. Selain itu, uji coba penerapan SOP menunjukkan tingkat kepatuhan prosedur sebesar 85%, melebihi target yang ditetapkan ($\geq 80\%$). Hal ini mengindikasikan SOP yang disusun dapat diterapkan dengan baik dan diterima oleh pengelola keuangan. Implikasi dari kegiatan ini yaitu tersedianya pedoman tertulis yang dapat digunakan untuk pengelolaan kas kecil secara

berkelanjutan (Inovasi et al., 2024), sekaligus menjadi model yang dapat diadaptasi oleh jemaat lain dalam lingkup gereja masehi injili di minahasa dan gereja lainnya.

4. Kesimpulan

Program pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pendampingan penyusunan dan implementasi SOP kas kecil di lingkungan Jemaat GMIM Getsemani Sumompo telah dilaksanakan melalui tahapan yang sistematis, meliputi pra-pendampingan, sosialisasi, pelatihan, workshop/FGD, penyusunan dokumen SOP, uji coba, monitoring, serta evaluasi. Proses identifikasi awal berhasil mengungkap kesenjangan antara praktik pengelolaan kas kecil dengan standar operasional prosedur yang ideal, sehingga menjadi dasar dalam merancang intervensi yang relevan dan kontekstual. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas pengelola keuangan, sebagaimana ditunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata sebesar 29% antara *pre-test* dan *post-test*. Penyusunan SOP dilakukan secara partisipatif dan berbasis praktik baik, menghasilkan dokumen yang operasional, fleksibel, dan sesuai dengan karakteristik organisasi lokal.

Uji coba implementasi SOP menunjukkan tingkat kepatuhan prosedural sebesar 85%, melebihi target yang ditetapkan ($\geq 80\%$), yang mengindikasikan bahwa SOP yang disusun dapat diterapkan secara efektif dan diterima oleh pengelola keuangan. Monitoring dan evaluasi pasca-implementasi menunjukkan adanya perbaikan dalam pencatatan kas, peningkatan frekuensi pelaporan, serta penurunan tingkat kesalahan administratif. Secara keseluruhan, kegiatan ini menghasilkan pedoman tertulis yang dapat digunakan secara berkelanjutan dalam pengelolaan kas kecil, sekaligus menjadi model yang dapat direplikasi oleh jemaat lain di aras Wilayah dan atau Sinode GMIM. Implementasi SOP tidak hanya memperbaiki sistem administrasi, tetapi juga berfungsi sebagai sarana edukasi dalam membangun budaya transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan gereja.

Ucapan terima kasih

Terlaksananya kegiatan pengabdian ini, tim pengabdian menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Direktur Politeknik Negeri Manado yang telah mengalokasikan dana pengabdian kepada masyarakat, yang memotivasi dosen & mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan pengabdian.
2. Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) Politeknik Negeri Maando, yang telah memfasilitasi tim pengabdian, sehingga kegiatan boleh terlaksana dengan baik.
3. BPMJ dan seluruh peserta PkM dari Jemaat Getsemani Sumompo, yang sangat antusias mengikuti kegiatan ini.

Referensi

Alshaiti, H. (2023). Influences of Internal Control on Enterprise Performance: Does an Information System Make a Difference? *Journal of Risk and Financial Management*, 16(12). <https://doi.org/10.3390/jrfm16120518>

- Evelyn, E. (2025). Pengabdian masyarakat dalam membantu pembuatan laporan keuangan Gereja di Surabaya. *IJCOSIN: Indonesian Journal of Community Service and Innovation*, 5(1), 76–88. <https://doi.org/10.20895/ijcosin.v5i1.1465>
- Gukguk, T. S. R. (2024). Community Service in Building Transparent and Accountable Financial Standard Operating Procedures. *Community Service Research Innovation*, 1(1 SE-Articles), 24–30. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11549130>
- Hasanah, F. R., Lestiningsih, A. S., & Dewi, I. K. (2024). Analisis Sistem Pengendalian Internal Kas Kecil (Petty Cash) Pada Suku Dinas Kebudayaan Kota Adminitrasi Jakarta Timur manusia dan teknologi informasi yang dirancang untuk mempermudah sebuah badan usaha Semua perusahaan baik swasta maupun pemerintah mem. *Penelitian Bisnis Dan Manajemen*, 2(4), 1–11. <https://doi.org/10.47861/sammajiva.v2i4.1329>
- Inovasi, J., Jia, A., Nomor, V., Siregar, M. W., & Wahyudi, T. (2024). *Prosedur Petty Cash : Insights di PT PLN (Persero) UP3 Banten Selatan*. 2(1), 63–71. <https://doi.org/10.36733/jia.v2i1.8975>
- Ira Megasyara, & Amrizal Imawan. (2023). Implementasi Good Government Sebagai Upaya Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 13(2), 512–528. <https://doi.org/10.22219/jrak.v13i2.23525>
- Istiqomah, A. D., Laily, N., & Santoso, D. (2023). Implementasi Standar Operasional Prosedur Sebagai Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi*, 4(2), 102–109. <https://doi.org/10.31294/justian.v4i2.2045>
- Kuki, E. K., Korina, T., Desita, F. N., & Diaz, Y. W. (2023). Pengenalan Pencatatan Akuntansi Sederhana Usaha Dagang Koliwolon. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 3(3), 188–194. <https://doi.org/10.56855/income.v3i3.837>
- Lena Rusmiyati, Ridwan Abdullah, Siti Zulaikha, & Muh. Takdir. (2025). Transformasi Manajemen Keuangan Sekolah di Era Digital: Kajian Literatur terhadap Efektivitas, Transparansi, dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 5372–5380. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1428>
- Lintong, J. S., Walukow, I. M., Rengku, J. O., & Daleno, A. (2025). *Implementasi Keuangan Gereja Berdasarkan Isak 35 ,. 5*.
- Marlon Reu, F., & Lasdi, L. (2021). Determinan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa di Kecamatan Tanawawo. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 38–59. <https://doi.org/10.21632/saki.4.1.38-59>
- Panggabean, J. S. E. A., & Hariwibowo, I. N. (2021). Keterbukaan Budaya Lokal Dalam Akuntabilitas Keuangan Gereja Kristen. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(3), 601–619. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2021.12.3.34>
- Rahmaningtyas, W. (2025). *Kontribusi Sekretaris terhadap Transparansi Pengelolaan Kas Kecil dalam Kerangka Good Governance : Studi Literatur Kasus PT Terracotta Indonesia*. 3(6), 291–300.
- Rakhman, A. A. (2023). Penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) Perencanaan Pengadaan Barang/Jasa. *Jurnal Pengadaan Barang/Jasa*, 2(1), 47–59. <https://doi.org/10.55961/jpbj.v2i1.36>

- Rengku, J. O., & Lintong, J. S. (2022). Accounting Study of Non-Profit Entities Based on Sak Etap Isak 35. *Indonesian Journal of Social Science Research*, 3(1), 44–57. <https://dx.doi.org/10.11594/ijssr.03.01.05>
- Sihombing, T. R. T. (2023). Kajian Tata Kelola Keuangan Gereja. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 4(3), 402–408.
- Silva, N. N., & Rosdiana, W. (2025). Penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) Pelayanan Administrasi Non-Kependudukan Di Kelurahan Tambaksari Kota Surabaya Development of Standard Operating Procedures (SOP) for Non-Civil Registration Administrative Services at Tambaksari Urban Villa. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4(35), 85–110.
- Widodo, U. P. W., & Ramadhani, N. N. D. (2024). Efektivitas Pengelolaan Kas Kecil Melalui Pengendalian Internal Pada Perusahaan. *Economics and Business Management Journal*, 3(4), 637–644.
- Windasari, I. (2024). Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan dalam Perspektif Islam. *Hasina: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Syariah*, 1(1), h.18. <https://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/hasina/article/view/1395>
- Wulandari, E., Prasetyo, M. S., & Purwanti, T. (2022). Pengabdian Kepada Masyarakat Di Usaha Sepatu Mojo, Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi (Hpp) Dalam Menentukan Harga Jual. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 1–7. <https://doi.org/10.29040/budimas.v4i2.5704>
- Yudhanto, W., Sihite, M., & Fahadha, R. U. (2025). Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kesenian dan Kearifan Lokal Sanggar Seni Kelurahan Potrobangsari Magelang. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 4(1), 22–33. <https://doi.org/10.56855/income.v4i1.1366>